

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, indikator efektivitas menunjukkan capaian baik dengan 209 tanggapan “sangat setuju” yang berbanding lurus dengan 42%, menandakan bahwa program Jatim Bejo telah membantu meningkatkan penjualan, keterampilan pemasaran digital, dan memperluas pasar UMKM. Namun, masih terdapat ketimpangan dampak, terutama pada UMKM baru yang belum memiliki rating atau jenis usaha yang kurang relevan dengan belanja instansi. Pada indikator efisiensi, 222 responden atau sebesar 44% menyatakan “setuju”, menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam program dinilai cukup optimal, meskipun masih ada kendala teknis seperti kesulitan pendaftaran akibat NIB dan lambatnya pencairan dana.

Indikator kecukupan juga menunjukkan hasil positif dengan 210 responden atau 42% merespon “setuju” bahwa fasilitas seperti pelatihan digital, akses pasar, dan bantuan teknis telah memadai. Namun, belum semua UMKM merasakan dampaknya secara maksimal karena keterbatasan kesiapan digital dan partisipasi. Pada indikator pemerataan, 217 responden yang berbanding lurus dengan 42% merespon “sangat setuju” bahwa program memberikan akses terbuka dan adil, tetapi masih ada ketimpangan antara UMKM pemula dan mapan, serta kecenderungan program lebih mendukung sektor usaha yang sesuai dengan kebutuhan rutin pemerintah.

Untuk indikator responsivitas, 229 responden atau 46% menyatakan “setuju” bahwa program tanggap terhadap kebutuhan UMKM, meskipun evaluasi partisipatif belum berjalan optimal dan pencairan dana lambat masih menjadi kendala. Indikator ketepatan juga menunjukkan capaian baik, dengan 226 responden berjalan lurus dengan 43% merespon “sangat setuju” bahwa program tepat sasaran, terutama dalam aspek digitalisasi dan pelatihan, meskipun beberapa UMKM mengeluhkan admin fee yang membebani. Secara keseluruhan, mayoritas responden sebesar 43% menilai program ini telah sesuai dengan teori evaluasi William N. Dunn, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek pemerataan, efisiensi sistem pembayaran, dan pelibatan UMKM dalam evaluasi agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Beberapa saran diberikan untuk mengatasi permasalahan dalam program Jatim Bejo

1. Masih adanya UMKM yang belum merasakan peningkatan transaksi. Penyelenggara telah merespons hal ini melalui program *Business Matching* yang mempertemukan UMKM tanpa transaksi dengan dinas-dinas pemerintah, serta memberikan subsidi pembelian produk agar UMKM mendapatkan rating dan ulasan sebagai modal awal bersaing. Program ini diharapkan dilaksanakan lebih rutin agar pemberdayaan lebih merata dan efektif.
2. Dibutuhkan perubahan pada aturan SOP agar proses penyelesaian transaksi dirubah lebih cepat yakni maksimal 7 hari kerja sehingga mempercepat cashflow UMKM kecil.

3. Penyelenggara juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan subsidi biaya admin platform yang dianggap membebani UMKM. Keberhasilan kerja sama dengan pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan UMKM secara merata, serta mendukung sepenuhnya program pemberdayaan yang melalui Jatim Bejo.